

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah kegiatan upaya dalam mempelajari pengetahuan umum serta dilakukan dengan sebuah kelompok belajar. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan merupakan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat Indonesia saat ini, apalagi pendidikan sebagai ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dari kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat yang bertujuan untuk mencapai cita-cita. Pendidikan adalah suatu proses seorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tahu.

Agar dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dibidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efektifitas belajarnya siswa. Efektifitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan belajar tersebut dapat diperoleh melalui usaha-usaha serta merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Rosdiani (2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan, maka PJOK bukanlah sebagai pelajaran pelengkap saja, akan tetapi PJOK adalah sebuah akronim pendidikan jasmani itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk tahapan pembelajaran jasmaniah dengan beberapa macam cabang olahraga, maka dengan seperti itu tujuan pendidikan yang menyeluruh akan tercapai dengan berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mampu terealisasikan dalam kehidupan sosial. Artinya bahwa PJOK harus menyeluruh tidak boleh bagian perbagian. Siswa sebagai pelaku dalam belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman melalui pembelajaran efektif yang diciptakan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas.

Hasil dari setiap pembelajaran itulah yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan efektif apabila hasil dari kegiatan belajar tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan meliputi tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui program Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.

Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu dkk, 2021).

Dari hasil tersebut, maka efektivitas belajar siswa di Indonesia rendah untuk itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan keefektifitasan belajar. Menurut Dini Rosdiani (2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pembelajaran berupa aktivitas jasmani yang dirancang dengan runtutan yang sistematis dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik guna pertumbuhan siswa.

Berbicara soal literasi dalam pembelajaran di sekolah, maka yang harus diperhatikan dalam kompetensi dasarnya mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menulis dan menyimak, karena literasi merupakan simbol, sistem dan tata bunyi yang mengandung makna. Kegiatan literasi penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kepentingan kita. Kemampuan literasi menjadi pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Menurut Richard Vacca (dalam Widnyana *et al.*, 2018) di abad ke 21 remaja dalam menjalani kehidupan bersosial maupun dalam dunia kerja, maka harus mempunyai tingkat kemampuan literasi yang baik agar mampu beradaptasi dengan kehidupan yang dihadapinya. Dalam pembelajaran di sekolah kegiatan literasi sangatlah penting, karena literasi merupakan kunci keberhasilan siswa dalam meraih prestasi.

Terkait masalah literasi Ferrandino dan Gerald Tirozzi (dalam Schmoker, 2021) menyatakan bahwa kemampuan literasi yang kurang baik dapat menjadi problem siswa tidak naik kelas, sehingga siswa harus mendapatkan penanganan khusus dalam proses pembelajaran. Menurut data PISA, peningkatan anggaran pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia telah berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak berumur 13-15 tahun dari 81,0% pada tahun 2003 menjadi 94,7% pada tahun 2016. Namun melihat hasil penilaian PISA, dapat disimpulkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan di Indonesia belum berhasil

meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Pada 2014-2015, OECD telah menyelenggarakan penilaian PIAAC dan Indonesia secara sukarela mengikuti hal tersebut, Beberapa komponen yang menjadi penilaian PIAAC yaitu: kemampuan literasi, kemampuan angka dan kemampuan memecahkan masalah. OECD Pada tahun 2016 telah merilis laporan yang berjudul *Skills Mater*, dan berdasarkan penilaian PIAAC dari 40 negara yang mengikuti program ini tingkat literasi orang dewasa di Indonesia berada dalam posisi terendah. Selain itu pada tahun 2016, *Central Connecticut State University* merilis hasil "*The World Most Literature Nation Study*. Indonesia berada pada posisi ke-60 diatas Botswana, dengan jumlah 61 negara yang telah diteliti. Untuk kawasan ASEAN posisi Indonesia berada dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Rendahnya kemampuan literasi yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan karena kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kualitas lulusan pada tingkat pendidikan primer, sekunder, maupun pendidikan tinggi. Ini merupakan faktor utama rendahnya tingkat literasi. Pada tahun 2015 nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru hanya mencapai 44% sampai 53,02%. Kualitas guru di Indonesia masih jauh dari memadai. Ketersediaan infrastruktur seperti, lab komputer dan akses terhadap internet serta perpustakaan dan ketersediaan listrik dalam penanganan masalah rendahnya literasi infrastruktur pendidikan Indonesia tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN. Faktor rendahnya minat literasi masyarakat Indonesia menurut Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) hingga sampai 2015 penonton televisi mencapai 91,5% sedangkan pembaca surat kabar hanya 13,1%.

Melihat rendahnya tingkat literasi tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Selain satu upaya yang dilakukan adalah membentuk "Gerakan Literasi Sekolah". Bahkan dalam kurikulum 2013, pemerintah memberikan perintah khusus terhadap kegiatan literasi. Kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar

dimulai (Kemendikbud, 2015). Tindakan tersebut membuktikan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan capaian literasi anak Indonesia. Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga sangat penting karena dalam proses pembelajaran PJOK selain siswa harus bisa melakukan gerakan olahraga dengan baik dan benar, siswa juga harus bisa memahami dan menjelaskan atau mempresentasikan gerakan olahraga dengan baik dan benar, bahkan bukan hanya siswa akan tetapi seorang guru juga harus bisa memahami, memberikan penjelasan dan contoh gerakan. Mengapa literasi penting dalam pembelajaran PJOK karena untuk memahami dan menjelaskan sebuah gerakan olahraga yang baik dan benar, Maka dibutuhkan kemampuan literasi yang baik, karena jika kita tidak mempunyai kebiasaan berliterasi maka pemahaman kosa kata dan wawasan kita sangat terbatas, salah satu contoh dalam pembelajaran jasmani jika pemahaman dan wawasan siswa terbatas, maka akan mengakibatkan siswa susah dalam menerima materi, bahkan bisa salah dalam melakukan gerakan olahraga.

Literasi jasmani meliputi pembelajaran kontinu yang memampukan individu untuk mencapai tujuannya dalam membangun pengetahuan dan potensinya serta untuk berpartisipasi penuh dan berkomunikasi dalam masyarakat yang lebih luas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran PJOK memiliki nilai positif, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam tentang hal tersebut. Membentuk insan yang memiliki kemampuan literasi melalui PJOK

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016) telah menetapkan bahwa PJOK adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani melalui beberapa aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Indonesia sehingga mampu terimplementasikan dalam kehidupan bersosial dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya PJOK merupakan pendidikan yang memberikan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang

dapat menjadikan diri siswa menjadi insan yang lebih baik, baik secara jasmani maupun rohani.

Made Pramono (2017) memberikan sebuah konsep literasi jasmani melalui pembelajaran PJOK yang terdapat tiga hal, yaitu jasmani yang di didik, jasmani yang mendidik dan jasmani sebagai medium proses mendidik. Jasmani yang di didik merupakan proses yang tertuju pada pengolahan tubuh seperti penguatan, kelincahan dan ketahanan dan sebagainya, dalam proses ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani yang nantinya akan mencakup aspek kognitif dan afektif dengan melalui aktivitas jasmani yang berkelanjutan dan terstruktur sehingga pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jasmani yang mendidik merupakan konsep mengoptimalkan gerakan yang sesuai dan benar sehingga dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat membentuk karakter melalui pemahaman gerakan. Konsep Jasmani sebagai medium proses mendidik berbeda tipis dari konsep yang pertama, titik fokus pada jasmani sebagai medium proses mendidik ini bukan hanya sebagai kebutuhan jasmani semata akan tetapi juga sebagai kepentingan tubuh. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait kemampuan literasi siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK dalam suatu penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olah Raga pada Siswa Putra SMPN 1 PAGU Kabupaten Kediri

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Pada Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri”

1. Berdasarkan hasil observasi peneliti belum diketahui kemampuan literasi dalam pembelajaran PJOK pada siswa putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian yaitu peneliti memfokuskan penelitian pada kemampuan literasi siswa, dalam upaya untuk mengetahui Analisis literasi siswa dalam pembelajaran PJOK

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan Analisis Literasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2024/2025

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan literasi dalam pembelajaran PJOK
  - b) Dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka melihat fakta bahwa literasi di dalam pembelajaran PJOK sangat penting
  - c) Dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam melihat fakta bawa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dalam pembelajaran PJOK
2. Manfaat Praktis

Memperluas serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang penerapan ilmu yang di dapat selama perkuliahan serta menambah ilmu

- a) Pengetahuan terkait dengan literasi dalam pembelajaran PJOK di sekolah menengah pertama
- b) Penelitian sekaligus penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Guru PJOK.
- c) Penelitian ini sebagai proses pembelajaran sebagai calon seorang guru penting mengetahui korelasi antara literasi dalam proses pembelajaran PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>
- Ati, S. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional. 2020. <https://www.kemendikbud.go.id>
- Batubara, A. (2015). Literasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 43–56. HYPERLINK "<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/67>" <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/67>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. 3(1), 16–23.
- Fangestika, D. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–8.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2020). Library Class: Model Pembelajaran Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Madania). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2), 51. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p51-58>
- Marliana, N. L., & Suhita, S. (2017). Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Bagi Para Siswa Sdn Cinyosog 01 Cileungsi. *Jurnal Tuturan*, 6(1), 762. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1586>
- Marlini, M. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Sebagai Penunjang Program. 252–262.
- Muhajang. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Murdiyanta, Noveanna, G. (2019). Kemampuan Komunikasi Dan Self Concept Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Pada Materi Prisma Dan Limas Kelas VIII Noveanna Ginayu Murdiyanta 1 , Ettie Rukmigarsari 2 , Sikky El Walida 3. 14(6), 33–42.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. 2, 1–5.

- Nia, I. (2019). Literasi Informasi Siswa. Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 8(September).
- Nugroho, K. (2016). Model Analisis. 45-46
- Nuraida, I. (2019). Penerapan Literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perrpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat. ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1042>
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. Journal of Chemical Information and Modeling, 3(1), 85–103.
- HYPERLINK "<http://journal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/85>"  
<http://journal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/85>
- Puspaningrum, R. D. (2015). Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar.  
Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 253665.
- Riche, O., Johan, C., Kompetensi, K. K., & Informasi, L. (2012). Analisis kebutuhan pelatihan untuk memenuhi kompetensi literasi informasi pengelola perpustakaan sekolah. 2.
- Rohmanah, D. S., & Sukartiningsih, W. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Model Tiluse untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SD, 8(4), 727–736.
- Syahri, M., Fikri, A. M., & Ernaningsih, D. N. (2021). Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan BIG 6 Model. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), 6(1), 91. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9317>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Yasa, I. N. (2019). Peran Dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah Pada Era Disrupsi1. Acarya Pustaka, 5(2), 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17410>
- Yaumi, M., & Damopoli, M. (2014). Action research. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Zulaikha, R., Siti, Suardiman, P., & Kuntoro, S. A. (2015). the Development of Islamic School Library Model in the Implementation of Information Literacy for Preparing the Long-Life Learning 1). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 213–224.